

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH 2015
(LAKIP 2015)**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI TENGGARA
TAHUN 2015**



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2015**

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Seluruh kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi TA 2015 secara operasional bertujuan untuk : 1) meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 3) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi, dan 4) pendampingan inovasi teknologi pertanian.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA 2015 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Sulawesi Tenggara dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIP ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tenggara baik fisik maupun keuangan selama TA 2015 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategik, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Kendari, Januari 2016
Kepala Balai

Ir. Muh. Asaad, M.Sc
NIP. 19650101 198903 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Untuk tupoksi tersebut maka Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) menyusun Rencana Strategis 2015 – 2019, yang akan dilaksanakan oleh BPTP di seluruh Indonesia termasuk BPTP Sulawesi Tenggara.

Mengacu pada Rencana Aksi BBP2TP 2015 - 2019, pada tahun 2015 sasaran yang akan dicapai adalah : 1) Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) Menghasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi, 3) Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna, 4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional, 5) Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan, 6) Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi, 7) Meningkatnya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2015 yaitu : a) Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi 6 Paket, b) Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah 1 rekomendasi, c) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna 13 teknologi, d) Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi channel dan program strategis nasional/daerah 12 laporan, e) Jumlah produksi benih sumber padi sebanyak 10,1 ton, benih jagung sebanyak 1 ton, dan benih kedelai 21,3 ton, f) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi 3 model, g) Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian 1 laporan, h) Jumlah juklak/juknis/folder 2 judul,

i) Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana Prasarana 5 dokumen, j) Jumlah dokumen SPI/WBK 1 dokumen, k) Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya 10 orang, l) Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional 30 artikel, m) Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif 2 lokasi, n) Website, database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan 2 database.

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2015 sebesar Rp 16.704.427.000,- Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Balitbangtan dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 mencapai Rp. 16.489.434.849,- (98,7%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA yang dianggarkan. Persentase serapan anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 6.262.323.383,- atau 99,7%, sedangkan terendah pada belanja operasional, yaitu dengan serapan sebesar Rp. 1.217.592.500,- atau 94,9%. Sisa anggaran tahun 2015, yaitu sebesar Rp. 214.992.151,- atau 1,3 %.

Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan jangka panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi	2
1.3. Tujuan	5
II. PERENCANAN DAN PERJANJIAN KERJA	6
2.1. Visi dan Misi	6
2.2. Tujuan dan Sasaran	7
2.3. Dinamika Lingstra Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran	7
III. AKUNTABILITAS KINERJA	15
3.1. Akuntabilitas Kinerja	15
3.2. Pengukuran Capaian Kinerja	16
3.3. Analisis Akuntabilitas Kinerja	17
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN	33
IV. PENUTUP	36
LAMPIRAN 1. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2015-2019	
LAMPIRAN 2. RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2015	
LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2015	
LAMPIRAN 4. PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2015	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Strategik BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015 – 2020
- Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan 2015
- Lampiran 3. Pengukuran Kinerja Kegiatan 2015
- Lampiran 4. Pengukuran Pencapaian Sasaran 2015

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Sulawesi Tenggara merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan, tanaman pangan dan palawija sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara adalah masih rendahnya tingkat produktivitas, dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial budaya petani. Sedangkan kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Sulawesi Tenggara antara lain : (1) Perbaikan Teknologi Budidaya; (2) Diversifikasi Komoditas; (3) Pelestarian Lahan; 4) Pengembangan Komoditas Spesifik Lokasi; (5) Penanganan Pasca Panen; (6) Penguatan Kelembagaan; (7) Transfer Teknologi dan (8) Pendampingan Teknologi.

Langkah-langkah tersebut di atas dijadikan salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Sulawesi Tenggara dan dituangkan dalam Rencana Strategi BPTP Sulawesi Tenggara, yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun. Implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan

kinerjanya. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan (LAKIP) BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015 ini membahas Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015.

1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP menyelenggarakan fungsi :

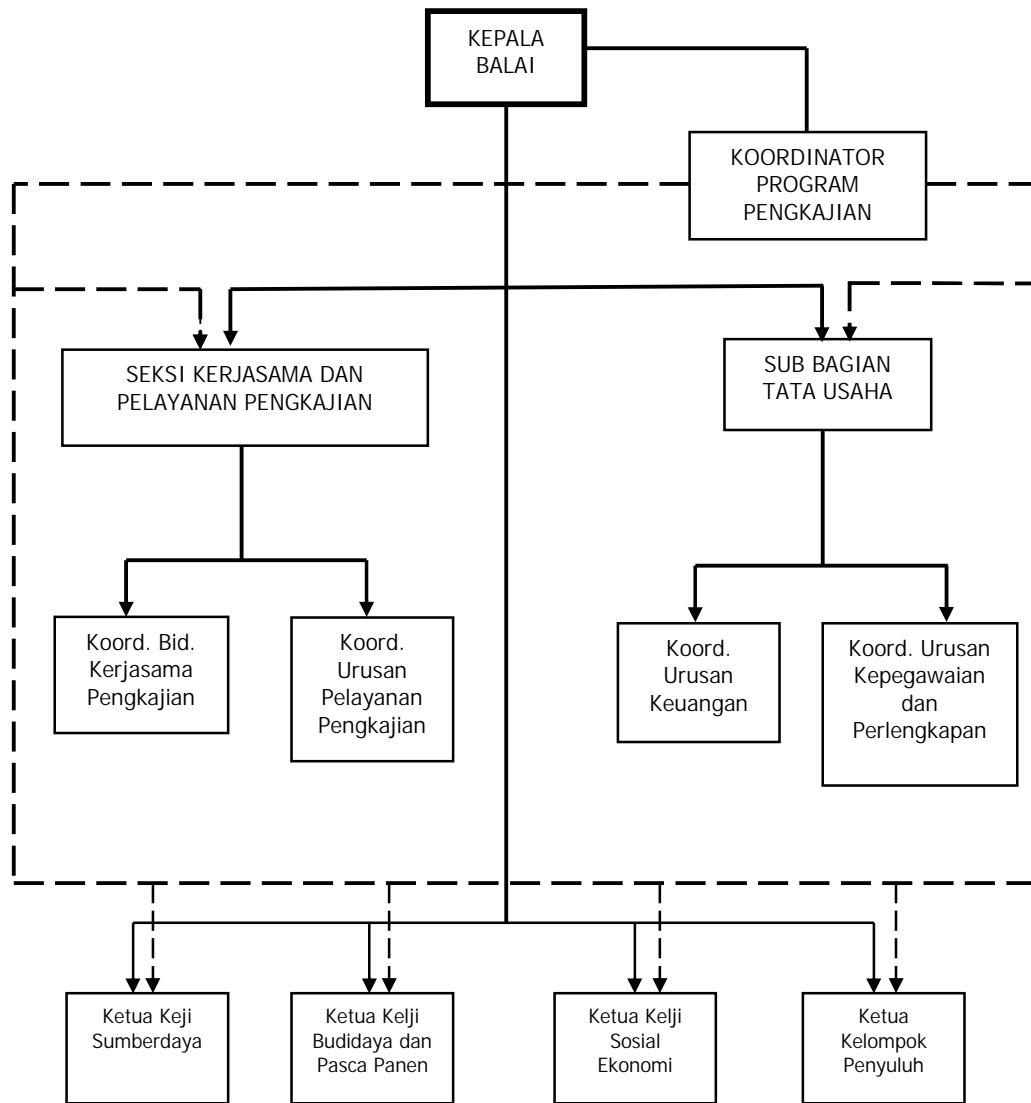
1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
6. Pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga Balai

Disamping melaksanakan tugas pokok seperti yang diuraikan di atas, sesuai dengan keputusan Kepala Balitbangtan Nomor: 161/2006, BPTP Sultra diberi mandat melaksanakan penelitian, pengkajian, perakitan teknologi spesifik lokasi serta mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup Balitbangtan. Pemberian mandat BPTP Sultra ini untuk untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Balitbangtan maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Fungsi pengkajian dan diseminasi yang selama ini dijalankan BPTP Sulawesi Tenggara senantiasa memanfaatkan jaringan litkaji dan pengembangan lingkup Balitbangtan dan lembaga litbang lainnya. Selain itu, BPTP Sultra juga telah melaksanakan pembinaan pengembangan sumberdaya

manusia (termasuk pembinaan karier struktural dan fungsionalnya) serta melakukan koordinasi dan pembinaan dalam publikasi hasil-hasil penelitian/pengkajian.

Struktur organisasi BPTP Sultra ditampilkan pada Gambar 1 yang meliputi:

- a. Sub Bagian Tata Usaha, yang meliputi Koordinator Kepegawaian dan Rumah Tangga, dan Koordinator Keuangan.
- b. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Hasil Pengkajian, yang meliputi Koordinator Kerjasama dan Koordinator Informasi dan Pelayanan Hasil Pengkajian.
- c. Koordinator Program dan Evaluasi (PE) yang dulunya bernama Koordinator Program. Namun sejak tahun 2015 berganti nama menjadi Koordinator PE yang diusulkan dari masing-masing BPTP/LPTP dan selanjutnya ditetapkan melalui SK Kepala Balitbangtan. Koordinator merupakan tugas ad hock yang secara fungsional berada di bawah langsung Kepala Balai. Tugas Koordinator melaksanakan penyusunan program dan perencanaan serta melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi kegiatan dan anggaran di BPTP/LPTP.
- d. Kelompok Jabatan Fungsional yang meliputi 4 Kelompok pengkaji (Kelji) yaitu Kelji Sumber Daya, Budidaya dan Pasca Panen, Sosial Ekonomi Pertanian dan Kelji Penyuluhan.



Gambar 1. Struktur organisasi BPTP Sultra

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat.

Dengan demikian BPTP Sultra sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian, dengan menenatarkan hasil-hasil Litbang berupa invensi ke arah inovasi mendukung pertanian lapangan (go to the field).

1.3. Tujuan

Penyusunan LAKIP BPTP Sulawesi Tenggara tahun 2015 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah : 1) Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan, 2) Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 3) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, 4) Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

II. PERENCANAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi BPTP Sulawesi Tenggara merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; visi, dan misi pembangunan pertanian 2015 – 2020; serta visi dan misi Balitbangtan 2015 – 2020 dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) 2015 - 2020, yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, visi BPTP Sulawesi Tenggara harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Sulawesi Tenggara menetapkan visi yaitu “menjadi lembaga penelitian dan pengkajian pertanian berkelas dunia serta handal dalam menyediakan teknologi spesifik lokasi sesuai kebutuhan dan dinamika pasar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara secara berkelanjutan”

Pelaksanaan misi ditujukan untuk mencapai Visi BPTP Sulawesi Tenggara ke depan, hal ini dilakukan melalui pelaksanaan 5 misi utama, yaitu :

1. Mengidentifikasi kemampuan sumber-daya pertanian dan kebutuhan teknologi yang sesuai dengan kondisi wilayah Sulawesi Tenggara
2. Menyediakan dan menyampaikan teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usahatani
3. Bermitra dengan instansi terkait untuk penyebaran berbagai informasi teknologi pertanian guna memberdayakan petani dalam berusaha tani
4. Menyediakan alternatif teknologi untuk pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam pertanian
5. Mendorong percepatan pembangunan pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui penyediaan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efisien, efektif dan berkelanjutan.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, maka ditetapkan tujuan Rencana Strategis (RS) yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
3. Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna
4. Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
5. Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan
6. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
7. Dihasilkannya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

2.3. Dinamika Lingstra Dalam Pencapaian Tujuan dan Sasaran

Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Balitbangtan dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015 - 2019, maka BPTP Sulawesi Tenggara menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Sulawesi Tenggara adalah : masukan, keluaran, dan hasil. Masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Keluaran adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke stakeholder (Balitbangtan, BPTP/PTP dan petani). Hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan di pusat maupun di daerah, serta petani.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Sulawesi Tenggara yang sedang dan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2020 dengan satu program yaitu: Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.

Untuk mengimplementasikan mandat tersebut, maka dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi.
2. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.
3. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah teknologi yang didesiminasikan kepada pengguna/stakeholder.
4. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah.
5. Penumbuhan Penangkaran benih sumber dengan indikator utama jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif.
6. Pengembangan model inovasi pertanianbioindustri spesifik lokasi.
7. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
8. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
9. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana.
10. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah bidang yang menerapkan ISO 9001:2008.
11. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.

12. Peningkatan karya tulis ilmiah dengan indikator utama jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional.
13. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
14. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
15. Peningkatan pengelolaan website/database dan perpustakaan, dengan indikator utama jumlah website/database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan.

Rencana Kinerja Tahun 2015

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2015, BPTP telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran, Indikator Kinerja, dan Target berdasarkan Rencana Kerja Tahun 2015

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Jumlah inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	6 Teknologi
2.	Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1 Rekomendasi
3.	Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	13 Teknologi
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	2. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	12 Laporan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	1 Jumlah produksi benih sumber	
		1. Padi	25 ton
		2. Jagung	3 ton
		3. Kedelai	9,7 ton
6.	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1 Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	3 Model
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 Laporan
		2. Jumlah juklak/juknis/VCD	2 Juknis
		3. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5 Dokumen
		4. Jumlah dokumen SPI/WBK	1 Dokumen
		5. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5 Orang
		6. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	20 Artikel
		7. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	- Unit
		8. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 Unit
		9. Website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	2 Unit

Perjanjian Kinerja Tahun 2015

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Jumlah inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	6 Teknologi
2.	Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1 Rekomendasi
3.	Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	13 Teknologi
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	12 Laporan
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	1 Jumlah produksi benih sumber	
		1. Padi	25 Ton
		2. Jagung	3 Ton
		3. Kedelai	9,7 Ton
6.	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1 Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	3 Model
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 Laporan
		2. Jumlah juklak/juknis/VCD	2 Juknis
		3. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5 Dokumen
		4. Jumlah dokumen SPI/WBK	1 Dokumen
		5. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5 Orang
		6. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	20 Artikel
		7. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	- Unit
		8. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 Unit
		9. Website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	2 Unit

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan dan alokasi anggaran seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Alokasi Anggaran Berdasarkan Kegiatan Utamadan Judul kegiatan

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran(Rp)
1.	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	1. Pengelolaan Sumber Daya Genetik	138.450.000
		2. Agro Ekologi Zona (AEZ)	149.230.000
		3. Kajian Pengendalian Penyakit Blas Dan Modifikasi pengairan Basah Kering Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Padi Sawah di Sultra	97.550.000
		4. Kajian Peningkatan Produktivitas Anak Kambing Hasil IB Semen Boer Dengan Kambing Lokal di Sultra	67.900.000
		5. Kajian Pengendalian Penyakit Busuk Buah Pada Tanaman Kakao Berbasis Ramah Lingkungan	70.500.000
		6. Kajian Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal Batang Lada Yang Ramah Lingkungan	84.550.000
2.	Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Sulawesi Tenggara	60.400.000
3.	Peningkatan Penyebarluasan (diseminasi) teknologi Pertanian	1. Pendampingan Penyuluh Dan Sosialisasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	39.000.000
		2. Percontohan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	94.950.000
		3. Penyebaran Informasi dan Diseminasi	81.000.000
		4. Pendampingan Kawasan Peternakan Sapi Potong 3 Lokasi	97.600.000
		5. Pendampingan KRPL Di Sultra	137.500.000
		6. Taman Agroinovasi dan KBI	133.000.000
		7. Pendampingan Pengembangan Kawasan Perkebunan (Kakao 5 Lokasi)	165.000.000
		8. Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan (Jagung 1 Lokasi)	143.300.000
		9. Pendampingan Pengembangan Kawasan Hortikultura 4 Lokasi	179.750.000
		10. Operasionalisasi Gugus Tugas Kalender Tanam Terpadu Di Sultra	60.600.000
		11. Pendampingan Model Kawasan Mandiri Jagung Berbasis Masyarakat	254.050.000
		12. Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi Upsus PJK, serta Komoditas Utama Kementerian Di Sultra	850.000.000
		13. Pendampingan PUAP	100.000.000

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)
4.	Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi	910.264.000
5.	Produksi Benih	1. Produksi Benih Sumber Kelas Fs 2 Ton Dan Kelas SS 23 Ton	352.400.000
		2. Perbenihan Benih Sumber (UPSUS) Padi Sawah Dan Kedelai Di Sultra (Kelas SS 9,7 Ton)	140.400.000
		3. Peningkatan Produksi Benih Sumber Dan Penguatan Penangkar Jagung Di Sultra (3 Ton)	91.611.000
6.	Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	1. Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan	82.450.000
7.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Penyusunan Program	127.154.000
		2. Monitoring Evaluasi Kegiatan dan Pelaporan	127.600.000
		3. Pengelolaan Manajemen Satker	165.057.000
8.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1. Pemeliharaan Kebun Percobaan Wawotobi	36.405.000
		2. Operasional KP Onembute	32.406.000
		3. Pengelolaan Unit Perbenihan Benih Sumber (UPBS) KP.Wawotobi P2BN Di Sultra Mendukung	70.200.000
		4. Operasional Kebun Percobaan	69.265.000
		5. SPI/WBK	25.000.000
9.	Pengembangan kompetensi SDM	1. Peningkatan Kemampuan SDM	31.500.000
10.	Peningkatan pengelolaan website dan data base	1. Pengembangan Website/Database	22.350.000
		2. Pengelolaan Perpustakaan Digital	55.100.000

Berdasarkan RKA-KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015, indikator kinerja kegiatan tersebut ditetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian melalui Penetapan Kinerja Tahunan Sulawesi Tenggara pada tahun 2015.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Dalam tahun anggaran 2015, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara telah menetapkan 7 (tujuh) sasaran yang akan dicapai. Ketujuh sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 15 (lima belas) indikator kinerja. Ketujuh sasaran tersebut dicapai melalui program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 9 (sembilan) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak tujuh sasaran telah dicapai dengan hasil baik (100%).

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara Tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Berdasarkan Target Sasaran

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi (Teknologi)	6	6	100
2.	Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah (Rekomendasi)	1	1	100
3.	Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna (Teknologi)	13	13	100
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah (laporan)	12	12	100
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	1 Jumlah produksi benih sumber (ton) - Padi - Jagung - Kedelai	25 3 9,7	10,1 1 21,3	40,4 33,33 219,59
6.	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1 Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi (model)	3	3	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
7.	Dhasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian (laporan)	1	1	100
		2. Jumlah juklak/juknis/VCD (judul)	2	2	100
		3. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana (Dokumen)	5	5	100
		4. Jumlah dokumen SPI/WBK (dokumen)	1	1	100
		5. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya (orang)	5	10	150
		6. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional (Artikel)	20	30	150
		7. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif (unit)	-	-	
		8. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif (unit)	2	2	100
		9. Website dan database yang ter-update secara berkelanjutan (unit)	2	2	100

Dilihat dari hasil, Tabel 3 indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015 secara umum menunjukkan keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2015. Namun demikian harus diakui masih terdapat sebagian target sasaran yang realisasinya belum dapat dicapai dengan sempurna, yakni meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.

3.3. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja Tahun 2015

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran satu tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja, yaitu jumlah teknologi spesifik lokasi. Pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	6	6	100

Pencapaian target dari indikator kinerja tersebut adalah jumlah teknologi spesifik lokasi ditargetkan 6 teknologi, realisasi sebanyak 6 teknologi atau capaiannya sebesar 100%. Beberapa teknologi spesifik lokasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Hasil Teknologi Spesifik Lokasi BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015

Aktivitas	Output
Pengelolaan Sumber Daya Genetik	<p>Terinventarisir dan terkoleksi 17 Jenis Padi Lokal, 8 jenis ubi jalar, 4 jenis ubi kayu, 2 jenis jagung dan 2 jenis kacang tanah</p> <p>Terkarakterisasi 4 aksesi jagung lokal, 9 Jenis aksesi ubi jalar dan sementara dalam proses karakterisasi 28 aksesi padi lokal dan 2 aksesi kacang tanah.</p> <p>Database SDG Tanaman Sulawesi Tenggara terdata dalam aplikasi MS. Excell/Buku Katalog SDG Sultra</p> <p>Terkoleksi 31 aksesi padi gogo lokal, 6 aksesi jagung lokal, 27 aksesi buah-buahan lokal, 28 aksesi buah-buahan unggul, 17 aksesi ubi kayu, 2 aksesi kacang tanah, dan 28 aksesi tanaman lainnya.</p>

Aktivitas	Output
Agro Ekologi Zona (AEZ)	Tersedianya peta pewilayahan komoditas pertanian berdasarkan zona agroekologi dan Kesesuaian lahan untuk komoditas pertanian di Kabupaten Buton dan Buton Selatan dengan skala 1:50.000
Kajian Pengendalian Penyakit Blas dan Modifikasi Pengairan Basah Kering Dalam Mendukung Peningkatan Produksi Padi Sawah di Sultra	Tersedianya teknologi pengendalian blas pada padi sawah dan alat modifikasi AWD automatic
Kajian Peningkatan Produktivitas Anak Kambing Hasil IB Semen Boer Dengan Kambing Lokal diSultra	Tersedianya teknologi Inseminasi Buatan Kambing
Kajian Pengendalian Penyakit Busuk Buah Pada Tanaman Kakao Berbasis Ramah Lingkungan	<p>Tersedianya teknologi biopestisida pengendalian penyakit busuk buah pada kakao dan alat modifikasi pengering kakao.</p> <p>Hasil kajian menunjukkan presentase dan indeks serangan penyakit busuk buah mampu ditekan dengan pengendalian menggunakan pseudokoningii + T. harzianum, hanya T. pseudokoningii dan Trichoderma sp. lokal Sultra., sedangkan penggunaan pestisida nabati belum menunjukkan perbedaan yang nyata.</p> <p>Produktivitas kakao tertinggi dicapai pada perlakuan Trichoderma pseudokoningii + T. harzianum dan Trichoderma sp. lokal Sultra, serta minyak cengkeh, serai wangi dan fungisida sintetik.</p>
Kajian Pengendalian Penyakit Busuk Pangkal BatangLada Yang Ramah Lingkungan	Tersedianya teknologi biopestisida pengendalian penyakit busuk pangkal batang lada.

Sasaran 2 :	Menghasilkan rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang tersebut adalah "Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah", outputnya adalah : "Tersedianya rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah", yaitu perlunya mobilitas sistem tanam jajar legowo untuk meningkatkan produktivitas padi dalam rangka mendukung swasembada pangan khususnya padi.

Sasaran 3 :	Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	13	13	100

Indikator kinerja sasaran kedua yang ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Indikator kinerja sasaran yang pertama adalah "jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", outputnya adalah :

1. Penyebaran teknologi komoditas kakao
2. Penyebaran teknologi komoditas lada
3. Penyebaran teknologi komoditas padi
4. Penyebaran teknologi komoditas jagung
5. Penyebaran teknologi komoditas kedelai
6. Penyebaran teknologi komoditas jeruk
7. Penyebaran teknologi komoditas bawang merah
8. Penyebaran teknologi komoditas cabe
9. Penyebaran teknologi ternak kambing
10. Penyebaran teknologi ternak sapi
11. Penyebaran teknologi vertiminaponik
12. Penyebaran teknologi pengolahan sagu
13. Penyebaran teknologi katam

Sasaran 4 :	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang kedua adalah “Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah”, outputnya adalah :

1. Terlaksananya Pendampingan Penyuluh Dan Sosialisasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Tenggara
2. Terlaksananya Percontohan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi tanaman padi pada 2 Kab. (Kab. Bombana dan Konawe)
3. Terlaksananya Pendampingan Kawasan Peternakan Sapi Potong pada 3 kabupaten (Kab. Konawe Selatan, Muna dan Bombana)
4. Pendampingan KRPL pada 4 kabupaten/kota (Kab. Kolaka, Konawe, Kolaka Utara dan Kota Kendari)
5. Terlaksananya Display Taman Agroindustri di Kota Kendari
6. Terlaksananya Pendampingan Pengembangan Kawasan Kakao pada 5 Kabupaten (Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, Konawe dan Konawe selatan)
7. Terlaksananya Pendampingan Pengembangan Kawasan Tanaman Jagung di Kab. Muna
8. Terlaksananya Pendampingan Kawasan Hortikultura (Jeruk, Cabe Dan Bawang Merah) pada 4 Kabupaten
9. Terlaksananya Operasionalisasi Gugus Tugas Kalender Tanam Terpadu di Sultra
10. Terlaksananya Pendampingan Model Kawasan Mandiri Jagung Berbasis Masyarakat di Kab. Konawe Selatan
11. Terlaksananya Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan, dan Dukungan Teknologi UPSUS PJK, serta Komoditas Utama Kementan di Sultra
12. Terlaksananya Pendampingan PUAP di Sulawesi Tenggara

Sasaran 5 :	Tersedianya benih sumber untuk mendukung perbenihan
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber			
- Padi	25	10,1	40,4
- Jagung	3	1	33,33
- Kedelai	9,7	21,3	219,59

Indikator kinerja sasaran yang kelima adalah "Jumlah benih produksi benih sumber yang dihasilkan oleh BPTP Sultra. Outputnya adalah tersedianya benih sumber padi 10,1 ton kelas SS (2,1 ton Mekongga, 8 ton Inpari 15), jagung 1 ton kelas FS (Sukmaraga), benih kedelai 21,3 ton yang terdiri dari 1,3 ton kelas FS (0,8 ton Anjasmoro dan 0,5 ton Burangrang) dan 20 ton kelas SS (15,6 ton Anjasmoro dan 4,4 ton Burangrang). Kendala tidak tercapainya target produksi benih sumber padi dan jagung akibat dampak perubahan iklim dan musim kemarau.

Sasaran 6 :	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi	3	3	100

Indikator kinerja sasaran yang tersebut adalah "Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan spesifik lokasi". Pada indikator ini outputnya adalah :

- 1) Pada kegiatan model pertanian bioindustri berbasis ternak sapi potong terintegrasi dengan tanaman jagung menghasilkan pengolahan limbah ternak

gas bio, pengolahan limbah jagung menjadi silase, dan pilihan varietas terbaik dari tiga jenis varietas jagung (sukmaraga, bima 15 uri, bima 20) adalah bima 20 uri.

- 2) Pada kegiatan model pertanian bioindustri berbasis sagu terintegrasi dengan ternak sapi menghasilkan pengolahan tepung sagu higienis, pengolahan tepung sagu kering, produk olahan tepung sagu, pemanfaatan limbah untuk pakan ternak, dan pengolahan limbah sagu untuk energi.
- 3) Pada kegiatan pendampingan model kawasan mandiri jagung berbasis masyarakat telah berhasil membangun model kawasan mandiri jagung dan menumbuhkan kelembagaan kelompok formal benih jagung di Kab. Konawe Selatan. Kegiatan ini telah mampu memenuhi kebutuhan benih untuk desa dengan produksi benih bermutu sebanyak 21 ton (2 ton Bima-20 URI, 5 ton Lamuru dan 14 ton Sukmaraga).

Sasaran 7 :	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan sembilan indikator kinerja. Pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1	1	100
Jumlah juklak/juknis/VCD/Folder	2	2	100
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5	5	100
Jumlah Laporan SPI/WBK	1	1	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	10	200

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	20	30	150
Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	-	-	-
Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2	2	100
Website/database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan	2	2	100

Indikator kinerja sasaran ketujuh yang ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai. Sasaran inidicapai melalui 9 kegiatan utama outputnya adalah :

- 1) Tersusunnya dokumen/laporan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
- 2) Tersedianya juklak/juknis, folder sebanyak 2 judul yaitu : 1) Teknologi Produksi kedelai Pada Lahan Kering Masam di Sulawesi tenggara 2) Buku saku Deskripsi Varietas Unggul Padi, Jagung dan Kedelai yang Adaptif di Sulawesi Tenggara. Media tersebut telah disebarakan ke seluruh Dinas Pertanian, BP4K Kab/Kota, BPP Kecamatan di Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 3) Tersusunnya 1 (satu) dokumen perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK). Tersusunnya 5 (lima) dokumen evaluasi, berupa LAKIP BPTP Sulawesi Tenggara, Laporan bulanan, Laporan triwulan, Laporan tengah tahunan, dan Laporan akhir tahun, Tersusunnya Laporan UAPPA/B-W dan secara berkala. Tersusunnya database Kepegawaian/SIMPEG secara baik dan akurat.
- 4) Tersusunnya 1 (satu) Laporan SPI
- 5) Meningkatnya jumlah kompetensi SDM teknis dan manajemen sebanyak 10 orang, antara lain pengembangan SDM peneliti dan tenaga ketatausahaan dan manajerial.
- 6) Terpublikasinya karya tulis ilmiah bertaraf nasional/internasional sebanyak 30 artikel. Artikel-artikel tersebut di muat pada Jurnal, Prosiding dan Buletin baik yang ada di Balitbangtan maupun di tempat lain.

- 7) Terkelolanya 2 Kebun percobaan secara baik yaitu KP Onembute untuk perbenihan berbasis lahan kering yaitu perbenihan kedelai, sedangkan KP Wawotobi perbenihan padi sawah.
- 8) Terkelolanya website secara berkelanjutan selama 12 bulan. Hasil yang diperoleh adalah teruploadnya 80 artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian dan pengkajian pertanian, petunjuk teknis teknologi pertanian, dan berita kegiatan BPTP Sultra setiap bulan secara online. Manfaatnya adalah penyuluh, petani dan pengguna lainnya dapat mengakses hasil-hasil penelitian dan pengkajian pertanian, petunjuk teknis, teknologi budidaya pertanian, buletin pertanian, leaflet, yang telah dilakukan BPTP Sultra secara online. Untuk mengetahui manfaat website tersebut diukur dengan menyiapkan pooling secara online. Koleksi perpustakaan yang dapat didayagunakan untuk menunjang kegiatan Perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara hingga saat ini adalah : Teks book sebanyak 2.193 buah, jurnal penelitian/risalah/warta sebanyak 1.838 buah, laporan tahunan sebanyak 208 buah, brosur/leaflet/liptan sebanyak 3.553 buah. Waktu pelayanan perpustakaan BPTP Sulawesi Tenggara dibuka setiap hari kerja jam 09.00 sampai 15.30 WIB. Adapun buku yang telah dientri ke dalam computer OPAC sebanyak 1.825 record, lptan 1.125 record, majalah 35 record dan lptan 17 record, adapun artikel yang telah discan yaitu bulletin, petunjuk teknis, prosiding, folder dan monograf sebanyak 348 artikel yang keseluruhannya adalah terbitan BPTP Sulawesi Tenggara yang akan dipindahkan ke dalam CD sebagai arsip data computer (ADK).

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2015 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

- 1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
- 2) Intensifnya kegiatan pertemuan masing-masing tim penanggungjawab; dan
- 3) Sumbangnya substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2015 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

Perbandingan Capaian Kinerja 2014 – 2015

Pada tahun 2014 lalu, capaian kinerja pelaksanaan kegiatan di BPTP Sulawesi Tenggara mencapai tercapai 100 %. Secara umum semua kegiatan yang direncanakan pada tahun 2015 juga terlaksana, walaupun diakui ada juga kuantitas yang ditentukan belum tercapai. Secara rinci perbandingan capaian kinerja tahun 2014 dan 2015 disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja BPTP Sultra Tahun 2015 Dibanding Tahun Sebelumnya (2014)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	2014		2015	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.	Tersedianya teknologi inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi (Teknologi)	8	8	6	6
2.	Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah (Rekomendasi)	1	1	1	1
3.	Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna (Teknologi)	8	8	13	13
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	2. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah (laporan)	11	11	12	12

No	Sasaran	Indikator Kinerja	2014		2015	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
5.	Tersedianya benih sumber untuk mendukung sistem perbenihan	1 Jumlah produksi benih sumber (ton) · Padi · Jagung · Kedelai	31,28 0 0	31,28 0 0	25 3 9,7	10,1 1 21,3
6.	Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	1 Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi (model)	-	-	3	3
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian (laporan)	1	1	1	1
		2. Jumlah juklak/juknis/VCD (judul)	3	3	2	2
		3. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana (Dokumen)	5	5	5	5
		4. Jumlah dokumen SPI/WBK (dokumen)	1	1	1	1
		5. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya (orang)	2	4	5	10
		6. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional (Artikel)	25	30	20	30
		7. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif (unit)	-	-	-	-
		8. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif (unit)	2	2	2	2
		9. Website dan database yang ter-update secara berkelanjutan (unit)	1	1	2	2

Sebagai tahun awal dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019), maka pada tahun 2015 ini terdapat kegiatan yang belum dilakukan pada tahun sebelumnya yaitu Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan Spesifik Lokasi. Begitu pula dengan pengelolaan laboratorium belum bisa dioptimalkan sebagaimana laboratorium kimia yang bisa menganalisis secara lengkap.

Bila dicermati, maka sasaran strategis yang dicapai melalui implementasi kegiatan baik pada tahun 2014 maupun 2015, beberapa diantaranya melebihi target yang ditetapkan. Adapun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian sasaran adalah adanya: (1) Program atau kegiatan yang sudah direncanakan, (2) Dana yang disediakan, (3) Komitmen untuk melaksanakannya, dan (4) Dukungan instansi/stakeholder terkait di daerah kegiatan.

Adakalanya beberapa item dari kegiatan tersebut tidak terlaksana sesuai rencana, hal ini dapat disebabkan adanya hambatan atau kendala yang terjadi misalnya ketersediaan dana yang tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan akibat adanya revisi anggaran, dan resiko diluar kemampuan manusia seperti banjir dan serangan hama yang diluar dugaan, kesibukan petani pada kegiatan lain sehingga pelaksanaan survei tidak berjalan lancar. Langkah antisipasi yang dapat ditempuh untuk menghadapi permasalahan ini adalah: (1) Penyediaan atau realisasi anggaran yang tepat waktu, (2) Menyepakati dan menentukan responden yang akan diwawancarai sebelum hari pelaksanaan. Oleh karena itu perlu perencanaan dan perancangan program/kegiatan dengan matang didukung dengan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan untuk mengiringi perkembangan zaman dan tantangan permasalahan yang ada, peningkatan sarana dan prasarana serta pemantapan kelembagaan/organisasi dengan pola pengelolaan yang transparan dan efisien.

Capaian Outcome (Kegiatan Tahun 2014)

Pada tahun 2014 yang lalu, beberapa kegiatan litkaji dan pendampingan yang dilakukan tentunya belum menghasilkan outcome (hasil) seperti yang diharapkan, bahkan adakalanya kegiatan tersebut akan terlihat hasilnya pada tahun berikutnya

		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
1.	Tersedianya teknologi inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	8 paket	8 paket	100,00	Kegiatan pengkajian
2.	Terdiseminasinya inovasi spesifik lokasi yang unggul kepada pengguna	1. Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	6 teknologi	6 teknologi	100,00	Kegiatan Diseminasi
3.	Terlaksananya keg. pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	1. Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis nasional/daerah	11 laporan	11 laporan	100,00	- SL PTT padi, jagung dan kedelai - MP2MI - M KRPL
4.	Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah	1 rekomendasi	1 rekomendasi	100,00	Analisis Kebijakan Perbenihan Kedelai

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
5 Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	1 Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1 laporan	1 laporan	100,00	Kerjasama Dengan Pemda Sulawesi Tenggara
6 Meningkatkan sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1 laporan	1 laporan	100,00	Sinergi operasional pengkajian dan pengb. inovasi pertanian
	2. Jumlah juklak/juknis	3 juknis	3 juknis	100,00	Folder

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keterangan
7. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1. Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	5 dokumen	5 dokumen	100,00	Simprog, Matrik, RKAKL Simpeg, Simonev SAI, SAKBMN LAKIP, Lap Tahunan
	2. Jumlah dokumen penerapan ISO 9001:2008	1 dokumen	1 dokumen	100,00	Penerapan ISO
	3. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	2 orang	4 orang	200,00	Pelatihan Manajemen, Teknis dan Ketatausahaan
	4. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	25 artikel	30 artikel	120,00	Jurnal, Prosiding
	5. Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	-	-	-	-
	6. Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	2 lokasi	2 lokasi	100,00	KP Wawotobi KP Onembute
	7. Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	2 lokasi	2 lokasi	100,00	KP Wawotobi KP Onembute
	8. Website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	1 database	1 database	100,00	website dan perpustakaan digital

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara pada TA. 2015 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2015 sebesar Rp 16.704.427.000,- Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Balitbangtan dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Capaian kinerja keuangan berdasarkan belanja dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2015

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi Anggaran (%)	Sisa Anggaran (%)
1.	Belanja Pegawai	6.282.055.000	6.262.323.383	99,7	19.731.617
2.	Belanja Operasional	1.283.330.000	1.217.592.500	94,9	65.737.500
3.	Belanja Non Operasional	5.581.892.000	5.477.578.466	98,1	104.313.534
4.	Belanja Modal	3.557.150.000	3.531.940.500	99,3	25.209.500
	Jumlah Belanja	16.704.427.000	16.489.434.849	98,7	214.992.151

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 mencapai Rp. 16.489.434.849,- (98,7%)

dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA yang dianggarkan. Persentase serapan anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 6.262.323.383,- atau 99,7%, sedangkan terendah pada belanja operasional, yaitu dengan serapan sebesar Rp. 1.217.592.500,- atau 94,9%

Sisa anggaran tahun 2015, yaitu sebesar Rp. 214.992.151,- atau 1,3%. Tidak terserapnya anggaran tersebut, karena dana untuk pengelolaan laboratorium, jasa listrik, dan telepon tidak bisa diserap secara keseluruhan.

Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Estimasi pendapatan PNBP yang direncanakan BPTP Sulawesi Tenggara sesuai DIPA tahun anggaran 2015 adalah sebesar Rp. 75.153.600,- dan terrealisasi sebesar Rp.142.391.572,-atau 189,46%yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian, pendapatan sewa rumah dinas, pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan, pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah, pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yang diderita oleh negarapenerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu. Pendapatan tersebuttelah disetor ke KPPN Kendari (Tabel 7).

Tabel 7. Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah BPTP Sulawesi Tenggara, Tahun 2015

No	Kode Akun	Jenis Penerimaan	Target	Realisasi	Persentase Realisasi
Penerimaan Negara Bukan Pajak			75.153.600	142.391.572	189,46
1	423111	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.	42.000.000	99.811.960	237,64
2	423129	Pendapatan dan Pemindatanganan BMN Lainnya.	12.000.000	0	0,00
3	423141	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan.	21.153.600	21.252.175	100,46
4	423752	Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah	0	3.250.000	0,00
5	423922	Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian Yang Diderita oleh Negara	0	10.298.068	0,00
6	423999	Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	0	7.779.369	0,00

Masalah dan Kendala

Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan. 3) Melakukan percepatan serapan anggaran dengan mempertimbangan realisasi fisik di lapangan.

IV. PENUTUP

Anggaran Satker Susunan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Tenggara TA. 2015 sebesar Rp 16.704.427.000,-. Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Tenggara atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2015 mencapai Rp. 16.489.434.849,- (98,7%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA yang dianggarkan. Persentase serapan anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp. 6.262.323.383,- atau 99,7%, sedangkan terendah pada belanja operasional, yaitu dengan serapan sebesar Rp. 1.217.592.500,- atau 94,9%

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015 secara kumulatif telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Sulawesi Tenggara Tahun 2015, terutama indikator masukan (input) hingga dampak (impact), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP Sulawesi Tenggara tergantung dari sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat diukur karena dampak dari kegiatan tersebut tergantung dari sifat keluaran kegiatannya yaitu ada bersifat tangible (dapat diukur) dan ada yang bersifat intangible (tidak dapat diukur).

Sejalan dengan keberhasilan tersebut, peran BPTP Sulawesi Tenggara semakin diperhitungkan. Namun demikian, peran BPTP Sulawesi Tenggara telah banyak dalam pembangunan pertanian di provinsi Sulawesi Tenggara, hal ini ditandai dengan banyaknya permintaan Pemda, Dinas lingkup Pertanian Propinsi serta Dinas lingkup Pertanian Kabupaten terhadap BPTP baik sebagai tenaga dalam advis ilmiah maupun dalam pendampingan teknologi pertanian.

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2015 yaitu : a) Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi 6 Paket, b) Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian program strategis nasional/daerah 1 rekomendasi, c) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna 13 teknologi, d) Jumlah laporan kegiatan pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel

dan program strategis nasional/daerah 12 laporan, e) Jumlah produksi benih sumber padi sebanyak 10,1 ton, benih jagung sebanyak 1 ton, dan benih kedelai 21,3 ton, f) Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi 3 model, g) Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, h) Jumlah juklak/juknis/folder 2 judul, i) Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana 5 dokumen, j) Jumlah dokumen SPI/WBK 1 dokumen, k) Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya 10 orang, l) Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional 20 artikel, m) Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif 2 lokasi, n) Website, database dan perpustakaan yang terupdate secara berkelanjutan 2 unit.